

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
DEFISIT KEMBAR (DEFISIT ANGGARAN PEMERINTAH  
DAN DEFISIT TRANSAKSI BERJALAN) INDONESIA  
1984 - 1997**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



**DIAJUKAN OLEH**

**FAIZAH NURHAYATI**

**No. Pokok : 049615340**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2001**

SURABAYA, 12/7/2001.....2001

**BIMBINGAN TELAH SELESAI DAN SIAP UNTUK DIUJI**

**DOSEN PEMBIMBING**



**(Drs. Ec. SOEBAGYO)**



SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
DEFISIT KEMBAR (DEFISIT ANGGARAN PEMERINTAH DAN  
DEFISIT TRANSAKSI BERJALAN) INDONESIA  
1984 -1997

DIAJUKAN OLEH :  
FAIZAH NURHAYATI  
No. Pokok :049615340

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

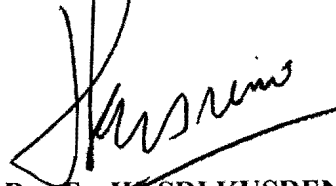
DOSEN PEMBIMBING



Drs. Ec. SÖEBAGYO

TANGGAL.....27/9/2001.....

KETUA JURUSAN



Dra.Ec. Hj. SRI KUSRENI, Msi

TANGGAL.....27-9-2001.....

## ABSTRAKSI

Konsep defisit kembar (defisit anggaran pemerintah dan defisit transaksi berjalan) telah menjadi perdebatan para ahli ekonomi dunia sejak akhir tahun 1980. Hingga saat ini *Crowding Out International* yaitu mekanisme bagaimana defisit anggaran pemerintah menciptakan defisit transaksi berjalan diyakini masih relevan. Menarik untuk diamati karena perekonomian Indonesia selama kurun waktu 1984 – 1997 juga mengalami defisit kembar bahkan dengan kecenderungan makin besar. Khusus untuk anggaran pemerintah (APBN) selama ini selalu dikatakan berimbang walaupun sebenarnya defisit bahkan bertambah besar dari tahun ke tahun dan diikuti oleh defisit pada neraca transaksi berjalan.

Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi defisit transaksi berjalan. Namun dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diduga berpengaruh adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat bunga domestik, tingkat bunga luar negeri dan kurs. Dengan mengacu pada model tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah : Pertama, diduga bahwa pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat bunga domestik, tingkat bunga luar negeri, dan kurs mempunyai pengaruh yang nyata terhadap transaksi berjalan di Indonesia selama kurun waktu 1984 – 1997. Kedua, diduga defisit kembar di Indonesia terjadi melalui mekanisme *Crowding Out International* yang bekerja melalui tingkat bunga domestik dimana makin tinggi tingkat bunga domestik makin besar pula defisit transaksi berjalan Indonesia.

Hasil penelitian melalui analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS dengan SPSS 10 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima dan hipotesis kedua ditolak. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat bunga domestik, tingkat bunga luar negeri dan kurs mempunyai pengaruh yang nyata terhadap transaksi berjalan selama kurun waktu 1984 – 1997, tetapi tidak terjadi *Crowding Out International* dalam perekonomian Indonesia. Defisit transaksi berjalan Indonesia tidak berlangsung melalui mekanisme tersebut tetapi disebabkan oleh surplus pada neraca modal. Tingkat bunga domestik yang begitu tinggi di Indonesia menyebabkan neraca modal Indonesia selalu dan makin surplus sehingga pada akhirnya membuat neraca jasa menjadi defisit dan diikuti oleh defisit transaksi berjalan.